

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah jenis bidang usaha yang ada di BEI dan merupakan jenis perusahaan yang memberikan jaminan keuntungan investasi menjanjikan

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung yang diperoleh dari media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau lewat dokumen). Data sekunder penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2013-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk kedalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016
2. Perusahaan yang aktif pada pasar modal sampai sekarang, sehingga dapat diketahui perkembangan laba, deviden, utang, dan kepemilikan saham yang dibagikan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.
3. Data *dividen per share* dari tahun 2013 sampai 2016 lengkap
4. Data *earning per share* dari tahun 2013 sampai 2016 lengkap
5. Data *debt per share* dari tahun 2013 sampai 2016 lengkap

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkna data yang didapat dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Sumber data diperoleh dengan mengunduh dari

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan melalui website idx.co.id.

E. Definisi Operasional Penelitian

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang tertera pada perdagangan saham yang dapat memberikan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) rasio karena berkaitan dengan pertumbuhan modal yang diukur dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. *Price to book value* (PBV) rasio adalah suatu rasio yang sering digunakan dalam menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini *price to book value* (PBV) rasio dihitung dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan instutisional merupakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin besar proporsi kepemilikan instutisional maka akan memberikan dorongan yang besar dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan instutisional disimbolkan dengan KPI dan diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun (Indahningrum, 2009). Variabel kepemilikan instutisional diukur sebagai berikut:

$$KPI = \frac{\text{Jumlah saham instutisional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi jumlah saham manajer yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial, seorang manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham tidak ingin mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan persentase

saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Variabel kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KPM = \frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

3) Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan kebijakan pendanaan yang diperoleh dari eksternal perusahaan. Dengan kebijakan utang dapat digunakan dalam menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Dalam penelitian ini ukuran *debt ratio* merupakan *proxy* dari kebijakan utang (Indahningrum, 2009). Kebijakan utang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas akhir tahun}}$$

4) Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar deviden atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah deviden, serta membayar deviden dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Nurainum dan Sinta, 2007) dalam Adinata (2010). Kebijakan deviden dapat diukur dengan *dividend payout ratio* yaitu dengan membagikan

devident per share dengan *earning per share*. Menurut Ang (1997)

dihitung dengan:

$$DPR = \frac{\textit{Devidend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

F. Uji Kualitas Data

Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SPSS *version 20 for windows*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran variabel penelitian. Statistic deskriptif yang digunakan yaitu minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data memnuhi asumsi klasik. Hal tersebut dilakukan agar data terhindar dari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data regresi

dapat diterapkan. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2011). Dalam analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat table histogram dan penyebaran data (titik) pada sumbu dari grafik normal *probability plot*. Uji statistic digunakan untuk menguji normalitas suatu data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan tingkat 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam

model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dengan mengamati Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011). Bila hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai DW test dengan nilai pada tabel pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan α (tingkat signifikansi) yang ada. Pengambilan keputusan ada tidaknya

autokorelasi yaitu jika nilai DW test $> d_u$ dan DW test $< 4 - d_u$ maka disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak terjadi autokorelasi pada tingkat signifikansi tertentu.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.(Ghozali, 2011). Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*, Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1KPI + \beta_2KPM + \beta_3DER + \beta_4DPR + \varepsilon$$

Dimana:

PBV = Nilai Perusahaan

KPI= Kepemilikan Institusional

KPM = Kepemilikan Manajerial

DER = Kebijakan Utang

DPR = Kebijakan Dividen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

ε = Error

A. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

a) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan mengenai kemampuan model dalam variasi yang terjadi didalam variabel dependen (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan

besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel dependen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel independen, dengan kata lain apakah garis regresi tersebut bermakna sebagai penaksir. Uji koefisien regresi secara serentak dimaksudkan untuk menguji kemaknaan garis regresi atau menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $sig F > 0,05$ maka H_a ditolak, namun jika $sig F < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

c) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis

diuji dengan cara melihat taraf signifikansi masing-masing variabel, yaitu jika hasil signifikansinya dibawah taraf signifikansi 5% (0,05) berarti ada pengaruh yang signifikan dan sebaliknya.